



TAJUK RENCANA

Antisipasi Kemacetan Jalan

SEBAGAIMANA suasana masa-masa sebelumnya, setiap musim liburan jalan-jalan di Yogyakarta, juga jalan-jalan menuju objek wisata di DIY, diwarnai dengan kemacetan. Antrean panjang kendaraan yang kebanyakan dari luar (non AB) biasanya mengular. Untuk sampai tempat tujuan, meski sebenarnya radiusnya dekat dan dalam keadaan normal bisa ditempuh hanya dalam beberapa menit, namun menjadi sangat lama karena kemacetan. Akankah suasana semacam itu akan terjadi lagi pada liburan lebaran kali ini?

Di satu sisi, banyaknya wisatawan yang membanjiri DIY memang menggembarakan. Sebab akan menimbulkan multiplier effect terhadap perekonomian di DIY. Para wisatawan tersebut pasti membawa uang untuk dibelanjakan di DIY. Dengan demikian, para pedagang berbagai jenis, baik kuliner maupun berbagai oleh-oleh akan kelarisan. Begitu juga berbagai objek wisata dan juga sarana pendukungnya, misalnya para pengelola parkir, akan menikmati uang para wisatawan. Termasuk juga jasa perhotelan yang sempat dilanda kekhawatiran terkena dampak kebijakan efisiensi.

Karena itu sudah semestinya kalau para wisatawan ini dilayani dengan baik dan jangan sampai dikesewakan. Karena itu kita mengapresiasi langkah Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo yang memasang papan standar harga di warung-warung kawasan Malioboro. Selain itu juga akan mengugaskan banyak personel untuk mengawasi dengan menyamar sebagai wisatawan. Dengan begitu kalau ada pedagang yang menaikkan harga semauanya sendiri, atau istilahnya *nuthuk*, akan segera ketahuan. Semacam ini perlu ditiru di warung-warung sekitar objek wisata.

Selain menentukan standar harga kuliner, sebenarnya juga perlu menerapkan standar jasa lainnya, misalnya jasa parkir, baik di sekitar Malioboro maupun sekitar objek-objek wisata. Jangan sampai jasa parkir juga *nuthuk* dengan menaikkan tarif tidak umum, apalagi kalau kendaraan yang parkir membludag. Artinya, perlu juga ada standar tarif parkir kendaraan dan juga pengawasannya. Karena yang sering terjadi selama ini di saat-saat musim liburan tarif parkir kendaraan juga melambung.

Sedang terkait kemacetan yang acapkali terjadi di setiap musim liburan, mestinya sudah ada pemikiran untuk melakukan antisipasi dan rekayasa lalu lintas, dengan belajar dari keadaan masa-masa sebelumnya. Karena itu langkah Pemkot Yogyakarta dengan membuka kantong parkir di Jalan Kenari (timur GOR Among Rogo) dan di Mandala Krida dan menyediakan kendaraan *shuttle* ke Malioboro kiranya akan mengurangi kemacetan di pusat Kota Yogyakarta. Untuk itu perlu arahan lebih jauh agar kendaraan dari luar bisa langsung menuju kantong parkir tersebut, sehingga tidak harus melewati Tugu Yogyakarta ke selatan, karena akan menimbulkan kemacetan.

Begitu juga rekayasa lalu lintas perlu dilakukan di titik-titik yang menjadi langganan macet, misalnya dengan memperbanyak jalan satu arah. Rute jalan alternatif kiranya juga perlu disosialisasikan agar wisatawan mempunyai gambaran rute lain yang bisa ditempuh untuk menghindari kemacetan. Untuk sosialisasi kiranya tidak sulit, karena di era teknologi informasi ini bisa dengan mudah menyebarkan informasi melalui website atau media sosial. Yang penting bagaimana agar dengan menggunakan gadget yang dimiliki para wisatawan bisa dengan mudah mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan. Sedang jika jalan ke suatu objek wisata yang kiranya sudah penuh atau terjadi kemacetan panjang, para wisatawan bisa diarahkan ke objek wisata lain agar waktunya tidak habis di tengah kemacetan.

Pendek kata, di masa-masa liburan lebaran ini harapannya para wisatawan bisa menikmati objek-objek wisata yang ada secara maksimal dengan kondisi aman dan nyaman. Para *stakeholders* di bidang wisata juga bisa meraup pendapatan sesuai yang diharapkan yang pada akhirnya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi di DIY. (*)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005